

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Gamping 1 terletak di wilayah kabupaten Sleman tepatnya di dusun Delingsari, desa Ambarketawang, kecamatan Gamping dengan luas wilayah 16.140 km². Wilayah kerja Puskesmas Gamping 1 terdiri dari dua desa yaitu Desa Ambarketawang dan Desa Balecatur. Puskesmas Gamping 1 memiliki program UKP (Upaya Kesehatan Perorangan) antara lain pelayanan pemeriksaan umum, pelayanan kesehatan gigi dan mulut, pelayanan MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit), klinik keperawatan, pelayanan gawat darurat (tindakan), pelayanan gizi klinis, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan kefarmasian, pelayanan laboratorium dan penunjang medis, pelayanan fisioterapi, pelayanan psikologi, dan pelayanan poli batuk dan TB. Puskesmas Gamping 1 juga memiliki beberapa program inovasi antara lain *one stop service* pelayanan santun lansia, tes intelegensia bagi lansia, SMS gateway, *E-conselling*, kunjungan rumah, terapi kepikunan pada lansia, serta prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis).

Penelitian ini dilakukan di ruang poli lansia Puskesmas Gamping 1 yang merupakan sebuah ruangan yang digunakan untuk pemeriksaan pasien lanjut usia yang melakukan pengobatan rawat jalan. Dalam ruangan poli lansia terdapat sebuah *bed*, sebuah meja periksa yang digunakan oleh dokter untuk memeriksa pasien, dan sebuah *spygromanometer* digital. Prosedur pemeriksaan pasien di ruang poli lansia antara lain pertama pasien diukur tekanan darahnya oleh perawat yang bertugas, pasien kemudian diperiksa oleh dokter, setelah itu pasien diberikan resep obat untuk mengambil obat

diruang pengambilan obat. Apabila dibutuhkan pengukuran berat badan dan tinggi badan, pengukuran tersebut akan dilakukan di ruang poli umum yang terletak bersebelahan dengan poli lansia.

Prolanis memiliki beberapa kegiatan antara lain kegiatan senam prolanis yang dilakukan 2 kali setiap bulannya. Kegiatan pertama dilakukan pada minggu pertama yaitu kegiatan senam, pemeriksaan kesehatan meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, dan gula darah puasa, serta edukasi tentang kesehatan. Kegiatan kedua dilakukan pada minggu ketiga yaitu kegiatan senam dan pemeriksaan tekanan darah.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin disajikan dalam 4.1

Tabel 4.1 Distribusi karakteristik responden di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta (n=34)

	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (100%)
Usia	21-27	1	2,9
	33-39	2	5,9
	40-65	31	91,2
Jenis kelamin	Laki-laki	12	35,3
	Perempuan	22	64,7

Sumber : Data Primer 2018

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta berusia antara 40-65 tahun sebanyak 31 responden (91,2%) dan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (64,7%).

2. Analisis Univariat

a. Tingkat Stress

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat stress disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi tingkat stress responden di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta (n=34)

Tingkat Stress	Frekuensi	Presentase (100%)
Normal	1	2,9
Ringan	17	50,0
Sedang	11	32,4
Berat	5	14,7
Total	34	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat stress dengan kategori ringan sebanyak 17 responden (50,0%)

b. Derajat Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tekanan darah disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3

Distribusi tekanan darah responden di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta (n=34)

Tekanan darah	Frekuensi	Presentase (100%)
Prehipertensi	11	32,4
Derajat 1	18	52,9
Derajat 2	5	14,7
Total	34	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tekanan darah dengan kategori derajat 1 sebanyak 18 responden (52,9%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan tingkat stress dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi primer Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta (n=34)

Tingkat stress	Tekanan darah						r	p-value	
	Prehipertensi		Derajat 1		Derajat 2				Total
	F	%	F	%	F	%			F %
Normal	1	100	0	0	0	0	1	0,697	0,000
Ringan	9	52,9	8	47,1	0	0	17		
Sedang	1	9,1	10	90,9	0	0	11		
Berat	0	0	0	0	5	100	5		
Total	11	32,4	18	52,9	5	14,7	34		
							100		

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan hasil uji statistic Kendal Tau yang dilakukan terhadap 34 responden didapatkan nilai *p value* 0,000 dimana $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Dari koefisien korelasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keeratan dalam penelitian hubungan tingkat stress dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi primer di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta yaitu 0,697 dan termasuk kategori kuat dengan nilai 0,60-0,799.

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden yang mengalami hipertensi di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta berusia antara 40-65 tahun sebanyak 31 responden (91,2%) dari 34 total responden. Hal ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan (Sigarlaki, 2006) tentang karakteristik dan faktor yang berhubungan dengan hipertensi di Desa Bocor Kebumen. Hasil yang diperoleh bahwa usia 20-40 tahun sebanyak 10 orang, usia 41-55 tahun sebanyak 25 orang, usia 56-77 tahun sebanyak 57 orang. Kesimpulan dari penelitiannya adalah ada hubungan antara usia dengan tekanan darah tinggi. Hal ini sesuai juga dengan teori (Kozier et.al.,2011) pada usia tua elastisitas arteri mengalami penurunan menjadi lebih kaku dan kurang mampu merespon tekanan darah. Keadaan ini menyebabkan peningkatan tekanan sistolik, karena dinding pembuluh darah tidak mampu beretraksi (kembali ke posisi semula) dengan kelenturan yang sama saat terjadi penurunan tekanan.

Pada penelitian ini di dapatkan juga bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 responden (64,7%) dari total 34 responden. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tekanan darah. Setelah menopause, perempuan cenderung memiliki tekanan darah yang lebih tinggi dari pada sebelumnya yang disebabkan karena hilangnya perlindungan hormone esterogen (Muttaqin, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa perempuan lebih banyak menderita hipertensi. Berdasarkan Journal of Clinical Hypertention, (Miller, 2010) menyatakan bahwa perubahan hormonal yang sering terjadi menyebabkan wanita lebih cenderung memiliki tekanan darah tinggi. Hal ini juga menyebabkan risiko penyakit jantung lebih tinggi. Pada penelitian (Marzuki, 2016) berdasarkan karakteristik jenis kelamin diketahui bahwa karakteristik responden yang banyak mengalami hipertensi adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57 responden (68,7%) dari total 83 responden.

2. Tingkat Stress

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden hipertensi memiliki tingkat stress dengan kategori ringan sebanyak 17 responden (50,0%). Menurut (Marzuki, 2016) jumlah skor dalam rentang 15-18 dalam kuesioner DASS merupakan tingkat stress ringan, 19-25 adalah tingkat stress sedang dan 26-33 merupakan stress berat. Berarti rata-rata tingkat stress pada pasien hipertensi di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta berada pada tingkat stress ringan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani, 2017) yang menyatakan bahwa tingkat stress yang paling banyak pada pasien hipertensi adalah tingkat stress ringan sebanyak 83 responden (57,6%) dari 144 total reponden.

Menurut (Rasmus, 2004), stress ringan biasanya tidak merusak aspek fisiologis, stress ringan dapat memotifasi individu untuk belajar dan mampu memecahkan masalah secara efektif. Stress ringan berhubungan dengan ketegangan dalam individu menjadi wasada dan persepsinya meningkat. Akibat stress tergantung dari reaksi seseorang terutama lansia terhadap stress. Umumnya stress yang berlarut-larut menimbulkan perasaan cemas, takut, tertekan, kehilangan rasa aman, harga diri terancam, gelisah, keluar keringat dingin, jantung berdebar-debar, pusing, sulit tidur dan bahkan nafsu makan menurun atau bahkan meningkat. Stress tidak hanya dijumpai pada individu tertentu, melainkan juga terjadi pada kelompok seperti ekonomi, peperangan, bencana atau penyakit (Mawas, 2009). Tidak hanya itu, faktor-faktor psikososial juga bisa menyebabkan terjadinya stress pada diri seseorang. Stress dalam kehidupan adalah sesuatu hal yang tidak dapat dihindari (Yosep dan Sutini, 2014).

3. Derajat Hipertensi

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tekanan darah dengan kategori derajat 1 sebanyak

18 responden (52,9%) dari 34 total responden, dimana tekanan diastoliknya berkisar antara 140-159 mmHg atau diastoliknya 90-99 mmHg. Sedangkan sisanya yaitu prehipertensi 11 responden (32,4%) tekanan sistoliknya 120-139 mmHg atau diastoliknya 80-89 mmHg dan hipertensi derajat 2 sebanyak 5 responden (14,7%) dimana tekanan sistoliknya >160 mmHg atau diastoliknya >100 mmHg. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saleh (2014) yang menyatakan bahwa derajat hipertensi pada pasien hipertensi banyak pada derajat 1 yaitu sebanyak 42 responden (65,5%) dari 64 total responden.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah yaitu usia. Hasil penelitian ini, pada kategori tua 40-65 tahun terdapat 31 responden (91,2%) yang mengalami hipertensi. Hal ini disebabkan karena pada usia lanjut elastisitas arteri mengalami penurunan menjadi lebih kaku dan kurang mampu merespon tekanan darah. Keadaan ini menyebabkan peningkatan tekanan sistolik, karena dinding pembuluh darah tidak mampu berelastisitas (kembali ke posisi semula) dengan kelenturan yang sama saat terjadi penurunan tekanan (Kozier et al., 2012). Jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Setelah menopause perempuan cenderung memiliki tekanan darah yang lebih tinggi dari pada sebelumnya yang disebabkan karena hilangnya perlindungan hormon estrogen (Muttaqin, 2010).

4. Hubungan Tingkat Stress dengan Derajat Hipertensi

Berdasarkan tabel 4.4 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi primer di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta. Kekuatan hubungannya adalah kuat karena 0,697 berada di rentang kategorik 0,600-0,799. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marzuki, 2016) bahwa ada hubungan antara tingkat stress dengan tekanan darah tinggi dengan keeratan hubungan yang kuat dengan $r = 0,684$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sejalan juga

dengan penelitian yang dilakukan (Saleh, 2014) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan derajat hipertensi dengan kekuatan hubungan sedang $r = 0,486$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Hasil penelitian didapatkan bahwa persentase responden dengan prehipertensi banyak pada responden dengan skor stress ringan dan hipertensi derajat 1 banyak pada responden skor stress sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki respon yang berbeda-beda terhadap stressor yang mereka alami.

Stress merupakan mekanisme bersifat individual. Respon stress akan berbeda satu sama lain karena tergantung pada umur, jenis kelamin, tipe kepribadian, emosi, status sosial atau pekerjaan (Maramis, 2004). Respon fisiologi dari stress akan meningkatkan frekuensi nadi, tekanan darah, pernafasan dan aritmia. Selain itu pelepasan hormon adrenalin sebagai akibat stress berat akan menyebabkan naiknya tekanan darah (Suparto, 2010).

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menjadikan penelitian ini belum maksimal sehingga memerlukan perbaikan untuk menyempurnakan hasil penelitian. Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu:

1. Pada penelitian ini belum dikendalikan semua faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi seperti faktor genetik, gaya hidup, penyakit penyerta, pendidikan maupun pekerjaan.
2. Pada penelitian ini peneliti hanya mengkaji jenis stress emosional dan tidak mengkaji jenis stress yang lain.